

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dan di utus ke dunia ini bukan tanpa alasan, ada beberapa tugas yang di berikan kepada manusia selain menjadi khalifah, manusia juga diharuskan mengelola alam dan isi dari pada bumi ini. Disamping itu Manusia merupakan makhluk sosial yang diharuskan untuk berinteraksi dengan semua makhluk di bumi ini selain dari manusia itu sendiri, makhluk halus, dan juga bumi. Didalam Al-Qur'an manusia disebut sebagai khalifah di muka bumi, Allah pun menciptakan bumi serta isinya membutuhkan penghuni didalamnya. Seperti tanah mati yang membutuhkan manusia untuk mengurusnya agar menjadi hidup. Manusia dan bumi pada dasarnya saling membutuhkan, manusia tanpa adanya bumi tidak ada tempat untuk berpijak dan bumi tanpa manusia tidak akan hidup.

Bumi merupakan salah satu aset penting yang harus dijaga oleh manusia bukan hanya muslim saja tetapi semua agama karena kita hidup berdampingan dengan bumi. Isu lingkungan menjadi salah satu topik penting yang perlu dibahas. Karena umat manusia sedang menghadapi serangkaian masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan manusia dengan sangat memprihatinkan, dan akan menjadi fenomena yang tidak dapat diubah dalam waktu yang relatif singkat, sehingga kehancuran bumi (alam) akan terjadi dengan cepat¹ Di dalam Al-Qur'an terdapat pembahasan yang mengajarkan agar manusia senantiasa menjaga dan merawat bumi karena bumi menjadi hal paling penting dalam kehidupan manusia. Konsep manusia melakukan pengelolaan terhadap bumi dan lingkungannya, dengan perjuangan untuk melindungi planet ini. Upaya tersebut terus berlanjut, meski agak lambat, karena kepentingan ekonomi industri seringkali bertentangan dengan cita-cita ekologis. Manusia terus berusaha untuk hidup selaras dengan alam. Upaya terkoordinasi ini antara lain bertujuan untuk meminimalisir dampak kegiatan industri yang merusak lingkungan. Dalam proses produksi, kami terus berupaya

¹Ahmady, *Lingkungan dan Alam Dalam Al-Qur'an* (Jurnal Kajian Pendidikan Sains vol. 5) hlm. 100

menghemat bahan baku, menghemat energi, mencegah dampak negatif industri terhadap lingkungan, seperti efek rumah kaca. Limbah dan daur ulang juga dicapai melalui sains dan teknologi.² Dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang menjelaskan tentang anjuran manusia senantiasa merawat bumi yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Menurut tafsir An-Nur ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan kebumi untuk menjadi khalifah dengan memiliki kekuatan yang menakjubkan yang menampakkan keajaiban-keajaiban dan rahasia dari ciptaan Allah. Salah satu tugas sebagai khalifah adalah menjaga, merawat dan mengelola alam, manusia dapat menggali kandungan mineral dari dalam bumi, membuat berbagai produk dari alam, mengubah keadaan bumi, menyuburkan tanah yang kering, dan mampu menguasai daratan dan juga laut, sehingga semuanya dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan bisa memenuhi kehidupan manusia.³ Jika demikian maka manusia sangat memiliki hubungan erat dengan bumi dan alam karena kita hidup berkat alam juga yang sudah dimanfaatkan oleh manusia maka manusia seharusnya bisa menjaga dan merawatnya karena alampuntermasuk makhluk Allah, mereka

²Hariyono, P., & Aryati, V. D. Relasi Manusia Dan Alam. *Neo Teknika*, vol 4 No. (2).

³Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (Pustaka Rizki Putra Semarang) jilid 1 hlm.71

sama-sama mempunyai rasa marah jika kita kotori dan kita manfaatkan seenaknya tanpa melihat kondisi dan bagaimana efeknya.

Bumi merupakan hal paling berharga bagi manusia, bagaimana tidak jika manusia tidak diberikan tempat berupa bumi dan lingkungan oleh Allah, maka manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa dari mulai makanan, minuman, bangunan, usaha, dan semua kebutuhan manusia semuanya sudah disediakan oleh alam. Maka Al-Qur'an menegaskan agar manusia bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah merusaknya istilah bencana alam pun bukan semata-mata karena alasan bumi itu sudah tua atau rusak tetapi karena ulah perbuatan manusia. Al-Qur'an sudah memprediksi akan terjadinya kerusakan Pada surat Ar-Rum ayat 41 dan dijelaskan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Imam Asy-Syaukani dalam tafsirnya Fathul Qadir menjelaskan kerusakan disinibermacam-macam namun beliau menjabarkan kerusakan utamanya adalah syirik dan maksiat yang menyebabkan kerusakan di bumi ini. Para mufassir berbeda pendapat mengenai kerusakan tersebut ada yang menyebutkan itu adalah paceklik dan tidak adanya tanam-tanaman, kurangnya rezeki, dan banyak rasa takut. Ikrimah mengatakan kerusakan didarat adalah saling membunuh antara saudara yakni, Qabil dan Habil. Sedangkan kerusakan dilaut adalah seorang raja yang mengambil semua harta dan perahu dengan paksa atau sering kita sebut bajak laut. Namun ayat ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan pengertian ini menunjukkan jenis, sehingga mencakup segala kerusakan yang terjadi didarat dan dilaut.⁴

⁴Imam Asy-Syaukani dan Sayyid Ibrahim, *Tahqiq dan Takhrij Fathul Qadir* (Pustaka Azzam) Jilid 8 hlm. 697

Jika menggali lebih dalam pesan Al-Qur'an, kita dapat menemukan hubungan antara manusia dan bumi. Dua ciptaan Allah swt. ternyata hal ini tidak dapat berdiri sendiri, meskipun pada dasarnya merupakan dua konsep yang berbeda. Manusia membutuhkan alam semesta untuk bertahan hidup dan berfungsi, dan alam juga membutuhkan manusia untuk dirawat dan dilindungi agar selalu dalam keadaan layak huni.⁵

Allah SWT. Alih-alih hanya menciptakan manusia dan menjadikannya bertambah usia, dia memberi manusia tempat yang layak huni untuk hidup dan bereproduksi. Oleh karena itu, Allah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal dan tempat tinggal makhluk hidup yang satu ini. Lebih luas lagi, Allah menciptakan alam semesta ini hanya untuk kepentingan umat manusia. Al-Qur'an memberikan isyarat tentang konsep alam semesta ini melalui ayat-ayatnya. Tujuan dari diciptakannya bumi dan manusia dalam Al-Qur'an beserta hubungannya, tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu yang masih sangat perlu dikaji Karena itu dalam penelitian ini, penulis memberi judul "**Prinsip Pengelolaan Bumi Dalam Al-Qur'an**"

B. Rumusan Masalah

Dari penegasan judul pembahasan dan pemaparan hasil analisis latar belakang diatas, menjadi acuan untuk membuat rumusan masalah ini dan juga untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana relasi manusia dengan bumi dalam Al-Qur'an ?
2. Apa prinsip Al-Qur'an tentang pengelolaan bumi?
3. Apa hikmah dan maksud mengelola bumi dalam Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Seluruh bagian dari pembahasan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui relasi manusia dengan bumi dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui prinsip Al-Qur'an tentang pengelolaan bumi

⁵Rosowulan, T. (2019). Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, vol 14 No. (1), 24-39.

3. Mengetahui hikmah dan maksud mengelola bumi dalam Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Lebih mengetahui tentang konsep Al-Qur'an yang menjelaskan bumi dan manusia, Menguatkan dan membuka pikiran tentang *khazanah* dalam Al-Qur'an khususnya pada bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Memberikan pengetahuan lebih dalam tentang relasi manusia dengan bumi dalam Al-Qur'an bukan hanya sebatas teori singkat tetapi lebih mengetahui secara rinci dan mendalam.

2. Manfaat praktis

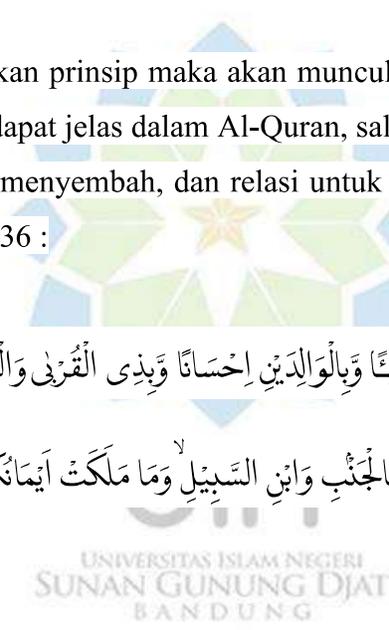
Memberikan nilai-nilai positif dalam pengelolaan bumi yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari lebih mengingatkan kepada kita betapa erat dan dekatnya hubungan kita dengan bumi. bukan hanya sebagai bahan tambahan bacaan dan penelitian selanjutnya dalam mempelajari Al-Qur'an tentang konsep antara manusia dengan bumi melalui ruang lingkup tafsir.

E. Kerangka Teori

Meninjau latar belakang diatas tema penelitian penulis berkaitan dengan prinsip dan relasi. Salah satu prinsip dalam menjaga dan mengelola bumi yaitu prinsip lestari, prinsip ini kemudian melahirkan lagi beberapa prinsip yaitu pertama, prinsip tanggung jawab dan penghormatan terhadap alam, prinsip kedua adalah solidaritas, dan prinsip ketiga adalah kepedulian dan kasih sayang terhadap alam. Prinsip Tanggung Jawab Terkait dengan prinsip penghormatan terhadap alam tersebut di atas merupakan kewajiban moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (kepala) di bumi, secara ontologis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam. Manusia bertanggung jawab tidak hanya untuk seluruh alam semesta dan keutuhannya, tetapi juga untuk keberadaan dan pelestariannya. Setiap bagian dan benda yang ada di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dan mempunyai tujuan masing-masing, baik tujuan itu untuk kepentingan manusia maupun tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta juga berkewajiban untuk melindungi dan merawatnya. Jika kita kaitkan dengan materi sosial, maka relasi ini dapat diartikan sebagai norma. lalu prinsip solidaritas berakar dari fakta bahwa manusia adalah bagian integral dari

alam semesta. Tidak hanya itu, dalam pandangan ekofeminisme, manusia memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan alam dan semua makhluk lain di alam. Fakta ini membangkitkan rasa solidaritas pada manusia, rasa kesatuan dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Dan setelah manusia menerapkan kedua prinsip tersebut maka akan adanya rasa mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat. Prinsip lestari ini menunjukkan bahwa mengelola bumi sangat membutuhkan prinsip-prinsip ini.

Setelah menerapkan prinsip maka akan muncul sebuah relasi. konsep dari pada relasi ini sudah terdapat jelas dalam Al-Quran, salah satu relasi yang terdapat Al-Qur'an adalah relasi menyembah, dan relasi untuk berbuat baik yang terdapat pada surat An-Nisa ayat 36 :



* وَعَبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

Dalam ayat ini terdapat dua relasi yang menghubungkan manusia dengan manusia, dan manusia dengan Allah, yang pertama ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk menyembah dan larangan untuk tidak menyekutukannya. Bahkan bukan hanya manusia saja tetapi seluruh makhluk yang Allah ciptakan. Relasi ini

disebut dengan relasi menyembah. Yaitu antara manusia dengan Allah. Kedua, ayat ini juga menjelaskan tentang perintah agar selalu berbuat baik kepada orang miskin, tentangga, teman, dan ibnu sabil. Relasi ini kemudian disebut sebagai relasi berbuat baik. pada relasi berbuat baik ini bukan sebatas dengan manusia saja melainkan dengan sesama makhluk hidup termasuk dengan bumi dan isi daripada bumi itu, bumi adalah tempat untuk manusia berpijak dan manusia sebagai penghuni dan yang mengelola isi dari bumi, yang mana jika manusia ingin diperlakukan dengan baik oleh bumi maka manusia pun harus berbuat baik kepada bumi, karena ketika mati kita pada akhirnya akan kembali menyatu dengan bumi, dan berapa banyak manusia yang jasadnya tidak diterima oleh bumi yang disebabkan karena perlakuannya yang kurang baik yang dilakukan di atas bumi. Sudah selayaknya kita hidup di atas bumi maka perlakukan pula bumi dengan baik bukan hanya dari mengelola dan mengurus saja, tetapi hindari sedikit demi sedikit kemaksiatan karena bumi setiap hari meminta berpuluh-puluh kali untuk menenggelamkan manusia yang berbuat maksiat.

Selanjutnya pengertian relasi menurut kamus sosiologi yang diartikan sebagai perangkat pola hubungan pribadi yang sama, atau disebut dengan hubungan sosial, sedangkan menurut Michener dan Delameter adalah hasil dari interaksi atau rangkaian dari tingkah laku yang sistematis antara dua orang atau lebih.⁶ Dalam ilmu sosiologi relasi terdapat dua bagian asosiatif dan disasiosatif, asosiatif adalah bentuk relasi yang baik contohnya seperti kerja sama sedangkan disasiosatif adalah bentuk relasi yang buruk contohnya seperti konflik. Didalam Al-Qur'an pun dijelaskan yaitu berupa pesan agar manusia membuat pola relasi sosial yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁶ Aas Siti Sholichoh, Konsep Relasi Sosial Dalam Al-Quran, (*Jurnal Mumtaz* Vol 3 No. 1 2019 Hlm 198)

Artinya: “*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*”

Ayat ini menjelaskan manusia merupakan ciptaan Allah Swt yang diciptakan bersuku-suku, berbangsa-bangsa, yang bertujuan untuk saling mengenal antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Yang mana dengan hubungan itu manusia bisa berinteraksi saling membutuhkan, bekerja sama, dan saling memanfaatkan.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah memaparkan bahwa kata ta'arafu berasal dari kata a'rafa yang diartikan mengenal. Semakin kuat sebuah pengenalan satu dengan yang lainnya, maka akan semakin banyak memberikan suatu manfaat. Sebuah perkenalan bertujuan untuk saling mengambil pelajaran, bekerja sama, bergotong royong, tolong menolong dan saling menghargai karena tanpa semua itu suatu relasi sosial tidak akan terwujud.⁷ Pada surat Al-Hujurat ini menerangkan pesan-pesan bahwa hubungan sosial secara keseluruhan, tidak hanya berbicara sepintas dalam satu agama saja akan tetapi melintasi bangsa, suku, kabilah yang bertujuan untuk saling mengenal yang mana akan menimbulkan kedekatan untuk melakukan hubungan sosial yang lebih bermanfaat. Tetapi dari pemaparan teori diatas hubungan sosial yang diperintahkan Allah kepada manusia tidak menutup kemungkinan berlaku untuk semua makhluk Allah termasuk bumi sebagai tempat terjadinya Relasi baik ataupun relasi buruk. Relasi manusia dengan bumi bisa saja termasuk kedalam relasi baik yaitu dengan kerja sama manusia melakukan segala aktivitasnya diatas bumi, bumi menjadi penyedia daripada kebutuhan manusia, bahkan bisa saja menjadi relasi yang buruk ketika manusia tidak memberikan timbal balik yang baik kepada bumi.

Kerangka teori ini adalah awal suatu penelusuran dalam pemikiran terhadap seluruh ayat yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam

⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta, Lentara Hati, 2007), hlm 364

penelitian, diambil dari sumber yang akan menjadi bahan pembahasan. Pada kajian ini mengkaji tentang prinsip pengelolaan bumi dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat yang berhubungan prinsip pengelolaan bumi akan dikaji secara teratur dengan berbagai derivasinya. Sebagaimana susunan ayat-ayat yang berdasarkan kronologi turunnya, asbabun nuzulnya, tertib ayatnya dan sebagainya jika diperlukan dalam pembahasan dan diacak tetapi mempunyai tujuan dan makna yang mendekati persamaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan kerangka berpikir penelitian bahwa prinsip pengelolaan bumi masih sangat perlu dikaji dalam berbagai tinjauan. Disamping itu penulis juga ingin menjelaskan makna dan hikmah dari pengelolaan bumi yang mana Allah menyebutkan manusia yang bertugas menjadi khalifah dimuka bumi bukan sebatas berdiam hanya untuk menjadi tempat ibadah saja, manusiapun diharuskan membuat relasi dengan sebaik-baiknya dengan bumi melihat manusia dengan bumi sangat dekat bahkan kita akan kembali kedalam bumi. Maka dari itu penulis akan membahas lebih detail dan rinci tentang bagaimana prinsip pengelolaan bumi yang akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai tema sangatlah penting sebagai dasar acuan pembahasan dan penyusunan penelitian ini, ditemukan beberapa literatur yang menyinggung dan membahas hal yang serupa namun objek bahasannya berbeda. adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Pertama, penelitian oleh Silva S. Thesalonika Ngahu mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado, dengan jurnalnya yang berjudul “ mendamaikan manusia dengan alam : kajian ekoteologi kejadian 1:26-28. Penelitian ini membahas tentang bagaimana manusia Krisis ekologis dan bencana lingkungan hidup telah menjadi masalah global yang membutuhkan tindakan nyata demi menyelamatkan bumi.⁸Yang mana manusia dengan alam membuat suatu hubungan yang menyebabkan berbagai macam relasi namun pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana solusi agar manusia dengan alam bisa berdamai.

⁸Ngahu, S. S. T. (2020). Mendamaikan Manusia dengan Alam. *Jurnal Teologi Pengarah*, vol 2 no (2), hlm 77-88.

Persamaannya dengan tema penulis yaitu masih sama-sama menjelaskan dan membahas tentang manusia namun yang penulis bahas yaitu dengan bumi. Sedangkan perbedaan dengan tema penulis yaitu terletak pada teorinya yang mana penulis membahas tentang bagaimana relasi manusia dengan bumi, yang membuahkan hasil baik dan juga buruk, tetapi pada jurnal ini fokus membahas pada konfliknya dengan bumi.

Kedua, penelitian oleh Titis Rosowulan mahasiswa STAI Al-Husain magelang dengan artikelnya yang berjudul “Konsep manusia dengan alam dan relasinya dalam prespektif Al-Qur’an” penelitian membahas dan akan menggali lebih dalam tentang konsep manusia dengan alam dan juga relasinya dalam Al-Qur’an yaitu menjelaskan bagaimana Hubungan antara manusia dan alam sebenarnya bersifat afirmatif, dan merupakan hubungan yang ideal antara keduanya. Manusia sebagai makhluk yang aktif dan bertanggung jawab harus mampu mengoptimalkan alam semesta ini untuk kesejahteraan dan kebaikan manusia. Namun dalam konteks pembangunan, khususnya dalam hal infrastruktur, eksese negatif yang terkandung dalam pemaknaan khilafah tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, akan ada sedikit banyak hubungan negatif antara manusia dan alam.⁹ Adapaun Persamaan peneliti ini sama-sama membahas tentang manusia hanya saja masih dengan alam bukan dengan bumi. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal ini membahas konsep manusia dengan alam, dan yang penulis bahas adalah relasi manusia dengan bumi yang mencakup semua isi dari alam itu.

Ketiga, penelitian oleh Yanti Heriyati, Soebakdi Soemanto, dan Heru Nugroho seorang mahasiswa STSI Bandung, dengan jurnalnya yang berjudul “Relasi Kuasa Dalam Praktik Sukur Bumi “. Penelitian ini membahas Bagaimana rasa terima kasih Bumi dilipatgandakan dan dibangun kembali, ada tiga tingkatan atau hierarki hubungan kekuasaan. Pertama, dalam hal prokreasi, masyarakat memposisikan diri sebagai pihak yang berhak menafsirkan ritual-ritual yang relevan dengan kehidupannya saat ini. Ia memposisikan dirinya sebagai pewaris

⁹Rosowulan, T. Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, vol 14 no (1), hlm 24-39. 2019

pasif yang tidak mengkritik atau secara aktif menggali makna sebenarnya dari simbol-simbol yang melekat pada ritual tersebut.¹⁰ Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang teori relasi namun bukan membahas tentang manusia dengan sesuatu tetapi membahas sebuah teori relasi kuasa yang dihubungkan dengan pemerintahan yang berkaitan dengan teori relasi kuasa tersebut.

Keempat, penelitian oleh I Gusti Wadya Sena, mahasiswa Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, dengan jurnalnya yang berjudul “Relasi Manusia, Alam dan Tuhan Dalam Harmonisasi Semesta” penelitian ini membahas bagaimana Hubungan antara manusia, alam dan Tuhan yang dapat diwujudkan dengan konsep Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kebahagiaan. Berdasarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan), mewujudkan tiga alasan bagi kesehatan jasmani dan rohani.¹¹ Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada pembahasannya yang mana pada pembahasan ini peneliti menggunakan perspektif Hindu sedangkan penulis menggunakan perspektif Al-Qur’an dan juga membahas hubungannya dengan bumi sedangkan yang peneliti yaitu dengan alam.

Kelima, penelitian oleh Mohammad Dzaky Aziz Mahbub mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan skripsinya yang berjudul “Ekoteologi Dalam Al-Qur’an (Relasi Antara Manusia Dan Alam)”. Penelitian ini membahas bagaimana ekoteologi yang ditelaah dengan menggunakan kajian tematik atau tafsir maudhu’i yang mana peneliti menyimpulkan beberapa poin yaitu yang pertama tentang perintah manusia agar selalu menjaga dan memelihara alam, kedua teologi ekologi mengingatkan manusia bahwa krisis ekologi berasal dari cara pandang yang salah terhadap alam. Maka untuk mengembalikan pandangan

¹⁰Heriyawati, Y. (2012). Relasi kuasa dalam praktik sukur bumi. *Jurnal Kawistara*, vol 2 no (2) hlm. 216

¹¹Sena, I. G. M. W. (2018). Relasi Manusia, Alam dan Tuhan Dalam Harmonisasi Semesta. *Sphatika: Jurnal Teologi*, vol 9 no (1), hlm 22

kemanusiaan ini kita harus mulai dengan memperbaiki pikiran dan hati kita¹² Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang relasi manusia dengan alam, akan tetapi masih berbeda yang penulis teliti yaitu relasi manusia dengan bumi yang mana kata bumi maknannya lebih dalam, karena alam dan manusia hidup dengan saling melengkapi sedangkan manusia pada akhirnya akan bersatu kembali bersama bumi.

Keenam, penelitian oleh Watsiqotul, Sunardi, Leo, dan Agung Program Magister Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan jurnalnya yang berjudul “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam”. Pada penelitian ini membahas bagaimana tugas manusia sebagai khalifah yang diberi amanah untuk menjaga dan bertanggung jawab atas dirinya, sesama manusia dan alam yang menjadi sumber penghidupan, dan juga membahas keunggulan dan kekuatan manusia dalam mengendalikan sikapnya terhadap alam dan makhluk hidup lainnya merupakan perintah manusia dari Allah¹³ Persamaan pada penelitian masih sama-sama membahas tentang manusia dengan alam dan juga menjelaskan mengenai tugas seorang manusia yang diberikan tempat berupa bumi. Sedangkan perbedaan dari jurnal ini dengan tema penulis adalah dari segi pembahasannya yang menggunakan teori relasi antara manusia bukan dengan alam tapi lebih umum yaitu dengan bumi melihat perbedaan dua kata ini alam adalah isi dari bumi sendiri sedangkan bumi adalah tempat manusia tinggal.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode penelitian

Setiap kegiatan penulisan ilmiah bermaksud kepada arah dan tujuan yang pasti, maka sangat diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan kualitatif. Sedangkan bentuknya penelitiannya merupakan penelitian pustaka (library research), yaitu

¹²Mahbub, M. D. A. (2019). Ekoteologi dalam al-Qur'an (Relasi antara Manusia dan Alam). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Hlm 64

¹³Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, vol 12 no (2), 375

mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang berbentuk library research (penelitian kepustakaan) adapu sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Sumber Data Primer

Untuk mendapatkan data dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan judul penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penulisan ini yaitu menggunakan Al-Qur'an dan terjemahnya, buku-buku ulumul Qur'an, kitab para ulama, kitab-kitab tafsir diantaranya Tafsir *An-Nur* karya Tengku Muhammad Hasbie Ash-Shiddieqy yang menjelaskan ayat secara ringkas namun padat dan jelas, pembahasannya disertai keterangan hadis, dalil dan keterangan yang kuat. Lalu tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Asy-Syaukani karena tafsir *Fathul Qadir* juga termasuk kitab yang mudah dipahami didalamnya menjelaskan tafsir dari beberapa ayat, dan menjelaskan dari setiap ayatnya, tafsir *Ath-Thabari* karya Imam Ath-Thabari yang didalam penafsirannya terdapat banyak pendapat para ulama, sampai sahabat, tafsir ini juga selalu menyertakan syair-syair yang berkaitan dengan ayat yang dibahas. Selanjutnya Tafsir *Ibnu Kasir* yang disinyalir didalamnya terdapat riwayat israiliyat walaupun sedikit karena pengarangnya seorang ahli hadis dan tafsir. lalu kitab tafsir al munir karya Syekh Wahbah Zuhaili, tafsir *Al Azhar* karya buya hamka dan kitab-kitab tafsir pendukung lainnya yang didalamnya berhubungan dan membahas tentang relasi manusia dengan bumi.

b. Sumber Data Sekunder

Setelah sumber primer adapula sumber sekunder yaitu sebagai data pendukung dan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini kamus-kamus Al-Qur'an, buku-buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan,

contohnya seperti buku-buku yang menjelaskan tentang relasi manusia dengan bumi dalam Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu data dikumpulkan dari dokumen-dokumen baik berupa buku, kitab tafsir, kitab para ulama, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis.

4. Metode Analisis Data dan Pendekatan

Setelah seluruh sumber data terkumpul kemudian selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif terhadap data-data yang terkumpul yaitu ayat-ayat yang berkaitan tentang bagaimana relasi manusia dengan para bumi. Pada saat proses penulis akan menafsirkan ayat-ayat secara tematik yang berhubungan dengan manusia dan bumi yang didapat dari pencarian informasi pada kitab-kitab tafsir. kemudian penulis akan mengidentifikasi ayat mana saja yang menyebutkan manusia dengan bumi dan menganalisis lebih dalam hikmah dan makna ayat-ayat yang menjelaskan relasi manusia dengan bumi. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekologi yaitu penelitian yang sering diartikan sebagai disiplin ilmu yang membahas tentang aktifitas hubungan timbal balik dari seluruh komponen yang berada di alam atau dalam ilmu tafsir yaitu yang seringkali membahas ayat-ayat tentang lingkungan, alam (Qauliyah dan Kauniyah).¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini membahas latar belakang masalah, yang mana hal tersebut merupakan landasan berfikir penyusunan skripsi ini. Rumusan

¹⁴Ulfa, M. (2021). Pendekatan Ekologi Dalam Studi Islam. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, vol 14 no (1). Hlm 38

masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI, bab ini membahas landasan teori gambaran secara umum pengertian bumi dan manusia dalam Al-Qur'an, karakteristik bumi dan manusia secara umum dan dalam Al-Qur'an Dan menjelaskan secara umum pengertian relasi kemudian tentang 2 teori relasi yang berkaitan dengan relasi manusia dengan bumi yaitu, disosiasi dan asosiasi.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN, bab ini membahas dan menjelaskan tentang klasifikasi ayat-ayat tentang manusia dan ayat-ayat tentang bumi serta klarifikasinya yang terdapat dalam Al-Qur'an berdasarkan kitab-kitab tafsir yang relevan yang sudah ditentukan penulis, lalu menganalisa ayat-ayat dan mengungkap makna dan hikmahnya.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas menjelaskan prinsip pengelolaan bumi dalam Al-Qur'an menjelaskan penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat pengelolaan bumi dan ayat-ayat yang menyebutkan kata mengelola bumi dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hikmah dan maksud dari pengelolaan bumi dalam Al-Qur'an.

BAB V. PENUTUP, bab ini kesimpulan dari penelitian dan hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban dari rumusan masalah, kemudian menulis kritik dan saran atas hasil penelitian.